

Asma Bronkhial di Ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Rezky Nur Inayah¹, Akbar Asfar², Wan Sulastri Emin³

¹Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

^{2,3}Departemen Gawat Darurat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar
nayaah255@gmail.com¹

ABSTRACT

The Global Initiative for Asthma (GINA) estimates that nearly 300 million people suffer from asthma. Bronchial asthma can attack children and death occurs in adults. Bronchial asthma can attack children and death occurs in adults (DS et al. 2023). This scientific paper aims to determine the application of airway management in bronchial asthma patients in the emergency room of Labuang Baji Hospital, Makassar. This scientific paper aims to use observation methods regarding airway management procedures, namely effective and descriptive coughing exercises from case studies of the nursing process approach. In this scientific work, it was found that after an assessment was carried out until nursing interventions were given for 1x2 hours, bronchial asthma was resolved based on the results of scientific work and nursing care provided. It can be concluded that the nursing diagnosis taken in bronchial asthma patients with effective coughing exercises in the emergency room of Labuang Baji Hospital, Makassar. The nursing care actions given to the diagnosis are in accordance with the interventions given in the 3S book (SDKI, SLKI, SIKI).

Keywords : Airway Management, Bronchial Asthma, Emergency Nursing Care.

ABSTRAK

Global initiative for asthma (GINA) memperkirakan hampir 300 juta orang menderita asma. Asma bronkhial dapat menyerang golongan usia anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa. asma bronkhial dapat menyerang golongan usia anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa (DS et al. 2023). Karya ilmiah ini bertujuan untuk Mengetahui Penerapan Manajemen Jalan Nafas Pada Pasien Asma Bronkhial Di Ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar. karya ilmiah ini bertujuan untuk menggunakan metode observasi mengenai prosedur manajemen jalan nafas yaitu latihan batuk efektif dan deskriptif dari studi kasus pendekatan proses keperawatan. Pada karya ilmiah ini didapatkan setelah dilakukan pengkajian sampai diberikan intervensi keperawatan selama 1x2 jam, maka asma bronkhial teratasi terhadap hasil karya ilmiah dan asuhan keperawatan yang diberikan. maka dapat disimpulkan bahwa diagnosa keperawatan yang diambil pada pasien Asma Bronkhial dengan tindakan latihan batuk efektif di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Tindakan asuhan keperawatan yang diberikan pada diagnosa sesuai dengan intervensi yang diberikan pada buku 3S(SDKI,SLKI,SIKI).

Kata kunci : Manajemen Jalan Nafas , Asma Bronkhial, Asuhan Keperawatan.

PENDAHULUAN

Global initiative for asthma (GINA) memperkirakan hampir 300 juta orang menderita asma. Asma bronkhial dapat menyerang golongan usia anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa. asma bronkhial dapat menyerang golongan usia anak-anak dan kematian terjadi pada orang dewasa (DS et al. 2023)

Menurut (WHO) *World Health Organization* pada tahun 2024 bekerja sama dengan (GANT) Global Astma Network memprediksikan bahwa saat ini jumlah penderita asma didunia telah mencapai 334 juta orang. Berdasarkan analisis terbaru Negara dengan angka prevalensi asma tertinggi adalah Allentown, Pennsylvania, Amerika Serikat. Menurut laporan tahunan "*Asthma Capitals*" dari *Asthma and Allergy Foundation of America* (AAFA) tahun 2024, Allentown menempati posisi teratas karena tingginya prevalensi asma per 100.000 penduduk adalah Portugal (10.368), diikuti oleh Amerika Serikat (10.353) dan Inggris (9.610) jumlah kunjungan ke ruang gawat darurat (IGD) terkait asma, dan angka kematian akibat asma. Faktor risiko yang berkontribusi meliputi kualitas udara yang buruk, tingkat kemiskinan yang tinggi, akses terbatas ke perawatan medis spesialis, dan penggunaan obat asma yang tidak optimal. Di luar Amerika Serikat, Delhi, ibu kota India, juga tercatat memiliki tingkat polusi udara tertinggi di dunia, yang berkontribusi pada tingginya angka penyakit pernapasan kronis, termasuk asma. Menurut laporan dari *Health Effects Institute* pada Agustus 2022, polusi udara di Delhi menyebabkan kerusakan paru-paru permanen pada sekitar 2,2 juta anak-anak. (AAFA, 2024)

Berdasarkan data terbaru, Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat tercatat memiliki angka prevalensi asma tertinggi di Indonesia. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi asma pada anak usia 6–7 tahun di Kota Padang mencapai 8%, angka yang signifikan dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Selain itu, data dari Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa Puskesmas.

Pauh memiliki angka kunjungan asma tertinggi di kota tersebut, dengan prevalensi mencapai 30,7% (Pohan dkk, 2023). Ditemukan bahwa mayoritas penderita berusia 15–64 tahun (89,9%), didominasi laki-laki (60%), berpendidikan SMA (38,2%), bekerja sebagai wiraswasta (21,8%), dan memiliki kebiasaan merokok (54,5%). Sebagian besar menunjukkan hasil tes asma bronchial dengan kapasitas $\leq 60\%$ (60%) (Syahrul, 2022).

Asma merupakan penyakit kronis yang serius, dapat bersifat ringan dan tidak mengganggu aktifitas akan tetapi bisa juga menetap dan mengganggu aktivitas bahkan menimbulkan kecacatan serta menurunkan kualitas hidup penderitanya. (Mustopa, 2021)

Pernafasan (respirasi) merupakan peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen kedalam tubuh serta menghembuskan udara yang banyak mengandung karbonioksida sebagai sisa oksidasi keluar dari tubuh, terganggunya sistem pernapasan dapat mengakibatkan gangguan dalam sirkulasi udara dan proses pertukaran gas, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terganggunya proses transportasi makanan kedalam jaringan dan sel tubuh manusia, penyakit asma merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia, baik dinegara maju maupun dinegara yang sedang berkembang penyakit asma awalnya merupakan penyakit genetik yang diturunkan orang tua pada anaknya. Namun, akhir-akhir ini genetik bukan lagi merupakan penyebab utama penyakit asma. Polusi udara dan kurangnya kebersihan dilingkungan kota besar merupakan faktor dominan dalam peningkatan serangan asma. (Sari, 2020)

Dampak yang ditimbulkan oleh asma bronkial memicu terjadinya penurunan kualitas hidup, mengganggu aktivitas sehari-hari, adanya pneumonia, atelektatis, gagal napas, bronchitis, fraktur iga (Kurniawan Adi Utomo, 2022). Melihat dampak dari asma

bronkial, tentunya perlu adanya penatalaksanaan asma bronkial meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis untuk mengendalikan gejala asma, meningkatkan kualitas hidup pasien, mencegah eksaserbasi akut, meningkatkan dan mempertahankan faal paru seoptimal mungkin, mempertahankan aktivitas normal, menghindari efek samping obat, mencegah terjadinya keterbatasan aliran udara ireversibel (Feri et al. 2023).

Salah satu masalah keperawatan yang bisa muncul pada Asma Bronchial yaitu Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif. Alasan penulis mengangkat kasus Asma Bronchial di RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR dengan tindakan manajemen jalan nafas yaitu latihan batuk efektif dikarenakan tiinginya jumlah penderita menjadikan asma bronkial isu kesehatan masyarakat yang penting untuk diteliti dan ditangani. Sering kali yang terjadi pasien harus dirawat inap karena masih merasakan sesak karena obstruksi jalan napas, yang terjadi karena gangguan kebersihan jalan napas, sebagai akibat dari peningkatan sel radang dan peningkatan mucus karena adanya reaksi inflamasi² sehingga pasien harus dirawat inap karena keluhan sesak dan batuk. (Saranani, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini berfokus pada gambaran asuhan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil intervensi yang dianalisis yaitu Penatalaksanaan manajemen jalan nafas pada pasien asma bronkhial dimana intervensi tersebut diharapkan dapat mempertahankan jalan nafas agar tetap paten. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Pada **Pengkajian** didapatkan data objektif klien Nampak tidak mampu batuk efektif, klien Nampak gelisah suara nafas wheezing dan sputum berlebih. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pada klien dimana sejalan dengan hasil penelitian (Rosfadilla and Sari, 2022) yaitu dengan data subjektif : klien mengatakan batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan. Data objektif : suara nafas wheezing nampak gelisah. Dari hasil **Identifikasi jalan nafas pada pasien Asma Bronkhial** didapatkan klien mengeluh lelah, mengeluh lemas, tampak sesak RR : 35x/m, tampak lemah, frekuensi jantung 144 x/menit, tekanan darah 115/80 mmHg dan aktifitas dibantu oleh keluarga.

Masalah keperawatan yang pertama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan didapatkan data subjektif bahwa klien mengeluh batuk, klien mengatakan susah mengeluarkan dahak. Adapun masalah keperawatan yang diberikan adalah Intoleransi Aktifitas sehingga tindakan yang diberikan adalah pemberian latihan batuk efektif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2023) bahwa mengeluarkan dahak dan menjaga paru tetap bersih disamping dengan pemberian latihan batuk efektif. Dampak dari pengeluaran dahak yang tidak lancar adalah pasien mengalami kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas yang

mengakibatkan timbulnya kelelahan, serta lemah sehingga **Penentuan manajemen jalan nafas yang diangkat adalah latihan batuk efektif pada pasien Asma Bronkhial** dikarenakan pada akhirnya jika tidak dilakukan manajemen jalan nafas seperti latihan batuk efektif maka akan mengalami obstruksi jalan napas. Penumpukan sekret yang terus menerus dan tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan hipoksia atau kekurangan oksigen dalam jaringan tubuh.

Intervensi yang dilaksanakan berdasarkan teori yang telah diterapkan di dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI,2018) yaitu pada bagian observasi diantaranya monitor pola nafas frekuensi, kedalaman, monitor bunyi nafas tambahan. Pada terapeutik posisikan semi fowler atau fowler kemudian ajarkan teknik batuk efektif sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2023) bahwa rencana tindakan non farmakologis salah satunya dilaksanakan dengan latihan batuk efektif untuk penatalaksanaan kebersihan jalan napas dengan peningkatan kebersihan jalan napas maka dapat mencegah terjadinya obstruksi yang dapat menyebabkan hipoksemia, gagal napas dan kematian.

Implementasi manajemen jalan nafas yaitu pemberian latihan batuk efektif dilakukan pada tanggal 07 April 2025 diajarkan sebanyak 2 kali dan dilakukan mandiri oleh pasien sebanyak 1 kali diruangan IGD RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR. Pada awal pengkajian di dapatkan klien Nampak tidak batuk secara efektif, klien Nampak gelisah, suara nafas wheezing, sputum berlebih nadi 144x/menit, spo2 91% Dan setelah dilakukan tindakan pemberian latihan batuk efektif selama 1x24 jam di dapatkan klien mampu batuk, gelisah berkurang, suara nafas wheezing menurun, produksi sputum juga menurun, di dapatkan nadi berkurang menjadi 120x/ menit, spo2 meningkat menjadi 98%. Sehingga mengakibatkan **Mampu menurunkan sesak nafas pada Asma Bronchial** Implementasi yang diberikan pada diagnosis kedua intoleransi aktifitas terapeutik pertahankan kepatenan jalan nafas. Sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2023) bahwa Pengeluaran sekret dapat menjadi hal yang vital bagi penderita asma. Seorang yang mengalami asma rentan mengalami penyempitan jalan napas. Jalan napas sempit ditambah dengan tumpukan sekret yang tidak terkendali akan menambah tingkat keparahan penderita asma. Maka dari itu teknik melakukan batuk efektif perlu diajarkan pada pasien yang mengalami penumpukan sekret agar mampu mengeluarkan sekret secara mandiri. Hal ini dapat mendukung proses penyembuhan pasien. Tenaga kesehatan dan medis juga akan terbantu dalam hal pekerjaannya karena salah satu tujuan dari perawatan adalah memandirikan pasien.

Dari hasil **Evaluasi** didapatkan hasil dimana awal pengkajian spo2 klien 91% dan setelah diberikan tindakan manajemen jalan nafas di dapatkan spo2 meningkat 98%. Ini menandakan bahwa pemberian latihan batuk efektif dapat membantu membuka atau memperlebar pernafasan karena dapat mengeluarkan sekret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (siti Lestari, 2023), bahwa pemberian latihan batuk efektif yaitu efektif terhadap patensi jalan nafas pada pasien asma bronkhial. Dari hasil pemantauan didapatkan dimana klien mengeluh lelah, mengeluh lemas, tampak sesak RR : 35x/m, tampak lemah, frekuensi jantung 144 x/menit, tekanan darah 115/80 mmHg dan aktifitas dibantu oleh keluarga. Setelah diberikan tindakan pemberian terapi oksigen didapatkan keluhan Lelah berkurang keluhan lemas berkurang tampak sesak menurun

37x/menit, tampak lemah berkurang frekuensi jantung menurun 135x/menit tekanan darah menurun 110/80 mmHg dan aktivitas masih dibantu oleh keluarga. Ini menandakan bahwa pemberian latihan batuk efektif dapat membantu kepatenan jalan nafas pada pasien Asma Bronchial.

Efektivitas manajemen jalan nafas pada pasien Asma Bronchial dengan pemberian terapi batuk efektif terbukti dapat mendorong sekret untuk keluar dari saluran napas sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2023) Setelah mengajarkan batuk efektif pada pasien, kondisi sumbatan akibat sekret membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil monitoring menggunakan tabel SLKI yang menunjukkan sebagian besar pasien dalam kondisi baik dan sangat baik. Selain itu berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ada pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kondisi pasien. Pemberian terapi batuk efektif dapat mendorong sekret untuk keluar dari saluran napas sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan. Saluran napas pasien terbebas dari sumbatan sehingga udara yang masuk ketika inspirasi meningkatkan pertukaran gas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

Efektivitas manajemen jalan nafas pada pasien Asma Bronchial dengan pemberian terapi batuk efektif terbukti dapat mendorong sekret untuk keluar dari saluran napas sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan.

Dari hasil **Identifikasi jalan nafas pada pasien Asma Bronchial** didapatkan klien mengeluh lelah, mengeluh lemas, tampak sesak RR : 35x/m, tampak lemah, frekuensi jantung 144 x/menit, tekanan darah 115/80 mmHg dan aktifitas dibantu oleh keluarga.

Penentuan manajemen jalan nafas yang diangkat adalah latihan batuk efektif pada pasien Asma Bronchial berhubungan dengan sekresi yang tertahan didapatkan data subjektif bahwa klien mengeluh batuk, klien mengatakan susah mengeluarkan dahak.

Setelah dilakukan tindakan pemberian latihan batuk efektif selama 1x24 jam di dapatkan klien mampu batuk, gelisah berkurang, suara nafas wheezing menurun, produksi sputum juga menurun, di dapatkan nadi berkurang menjadi 120x/ menit, spo2 meningkat menjadi 98%. Sehingga mengakibatkan **Mampu menurunkan sesak nafas pada Asma Bronchial**

Dari hasil **Evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan** didapatkan hasil dimana awal pengkajian spo2 klien 91% dan setelah diberikan tindakan manajemen jalan nafas di dapatkan spo2 meningkat 98%. Ini menandakan bahwa pemberian latihan batuk efektif dapat membantu membuka atau memperlebar pernafasan karena dapat mengeluarkan sekret.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan topik secara

berkelanjutan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur untuk meningkatkan mutu Pendidikan serta penerapan asuhan keperawatan pada pasien khususnya Asma Bronkhial

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan pada pasien asma bronchial

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengurangi sesak pada pasien asma bronkhial

DAFTAR PUSTAKA

AAFA's 2023 Asthma Capitals™ report highlights key issues impacting people with asthma, *Common Good*. 2024.

Ambarwati, F. R. (2023). Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Dua Satria Offset.

Ardiansyah, M. (2021). Medikal Bedah Untuk Mahasiswa. DIVA Press. "No Title No Title No Title." 1–23.

DS, Petrus Nugroho, . Supriyo, . Sumarni, and Zaenal Amirudin. 2023. "Studi Kasus : Efektivitas Latihan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Asma Bronkial Di Igd Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan." *Jurnal Lintas Keperawatan* 4(1):8. doi: 10.31983/jlk.v4i1.9804.

Feri, Jhon, Bambang Soewito, Paula Cindi, Poltekkes Kemenkes Palembang, and Sumatera Selatan. 2023. "Penerapan Edukasi Respiratory Muscle Stretching Untuk Meminimalkan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Asma Bronkial : Studi Kasus." 3(November):80–86.

Global Initiative for Asthma 2021. Global strategy for asthma management and prevention. Updated May 2021.

Hanifah, Marlin Sutrisna, and Neni Triana. 2020. "Hubungan Aktivitas Terhadap Derajat Asma Bronkial Relationship of Activity To Bronchial Asthma Degrees." 84–90.

Health Effects Institute (2022). Worldwide trends in the burden of asthma symptoms in school-aged children: global Asthma Network Phase I cross-sectional study. *Lancet*. 2021;398(10311):1569–1580. doi: 10.1016/S0140-6736(21)01450-1.

Kunoli. (2024). Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis. Trans Info Media. Nurarif

Kusuma. (2021). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis. Fundamental Keperawatan. Salemba Medika.

Mustopa, Acep Hidayatul. 2021. "Assistancy in Nursing Care of Medical Surgical Nursing for Patients with Respiratory System Disorder (Asthma) in Mawar Room , General Hospital of Dr . Soekardjo Tasikmalaya." *Assistancy in Nursing Care of Medical Surgical Nursing for Patients with Respiratory System Disorder (Asthma) in Mawar Room, General Hospital of Dr. Soekardjo Tasikmalaya* 002, No. 0(October 2022):6–26.

Nawangwulan, Kurniati-. 2021. "Asma Bronkial Dengan Bersihan Jalan Nafas Di Rsud Pasar Rebo." *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science*

- Community* 5(1):179–87. doi: 10.35971/gojhes.v5i1.9990.
- Nuari, Anwar, Tri Umiana Soleha, and Muhammad Maulana. 2023. "Penatalaksanaan Asma Bronkial Eksaserbasi Pada Pasien Perempuan Usia 46 Tahun Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Kecamatan Gedong Tataan." *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* 7(3):144–51.
- Pohan YH, Yunus F dan Wiyono WH. *Asma dan Polusi Udara. Maj* 2023. *Cermin Dunia Kedokteran* [online] 141:27-9.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- P.P.N.I. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- P.P.N.I. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat Perawat Nasional Indonesia.
- P.P.N.I. (2021). Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan (Edisi 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Putri, Rossa Dwiana, Kurniati Dwi Utami, and Sepsina Reski. 2022. "Proses Keperawatan." *Formosa Journal of Science and Technology* 1(7):865–76. doi: 10.55927/fjst.v1i7.1835.
- Rahmatang. 2021. "689175Dd3Dcc29Cb086C435Aca576961." 1–13.
- Rosfadilla, Puspa, and Ayu Permata Sari. 2022. "Asma Bronkial Eksaserbasi Ringan-Sedang Pada Pasien Perempuan Usia 46 Tahun." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 8(1):17. doi: 10.29103/averrous.v8i1.7115.
- Saranani M, Wijayati F. Penerapan Batuk Efektif Sebagai Manajemen Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang Laika Waraka Rsud Bahteramas Kendari Tahun 2023: Poltekkes Kemenkes Kendari; 2023. 27.
- Sari, Andria Novita. 2020. "Penatalaksanaan Holistik Pasien Anak Dengan Asma Bronkial Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga." *Universitas Lampung* 10(1):415–22.
- Sari, Youlanda, and Rina Rahmadani Sidabutar. 2022. "Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi Dan Oksigenasi Terhadap Kepatenan Jalan Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang Rawat Inap RSU Sundari." *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (Bikes)* 2(1):50–55. doi: 10.51849/j-bikes.v2i1.27.
- Sungkar, Arfan Yuslam. 2023. "Hal+100-116." 1(3).
- Sutrisna, Marlin. 2019. "Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko Terhadap Kontrol Asma Bronkial." *Jurnal Riset Media Keperawatan* 2(1):15–26. doi: 10.51851/jrmk.v2i1.18.
- Syahrul (2022) Penderita Asma Bronkial di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar *Dinamika Kesehatan*. 2022;8(1):219-229
- Thalib, Abdul Herman Syah, and Widya Nurul Annisa. 2023. "Penerapan Terapi Oksigen Dan Inhalasi Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Bronkial Di Ruang IGD RS TK II Pelamonia Makassar." *Indonesia Midwifery Journal* 6(2):9–17.
- Yunus, Pipin, Haslinda Damansyah, and Afriani R. Mahmud. 2023. "Efektivitas Pemberian Posisi Orthopenic Dan Semi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Dengan Gangguan Pernapasan Di Ruang Igd Rsud Tani Dan Nelayan (RSTN)

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 485 – 447 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i3.442

Kabupaten

Boalemo.”

Jurnal

Nurse

6(1):86–96.